

**UPAYA PEMERINTAH KOTA DALAM  
PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU  
(STUDI PADA PEMBANGUNAN TAMAN SEJATI DI KECAMATAN  
SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA)**

**Chairin Indah Triani<sup>1</sup>**

**eJournal Administrasi Negara  
Volume 4, Nomor 4, 2016**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : [chairinindahtriani@gmail.com](mailto:chairinindahtriani@gmail.com)

## **HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL**

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Upaya Pemerintah Kota Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Pada Pembangunan Taman Sejati Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda)

Pengarang : Chairin Indah Triani

NIM : 1202015171

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 12 November 2016

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Djumadi, M.Si**  
**NIP. 19530615 198803 1 001**

**Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si**  
**NIP. 19741120 200501 1 001**

---

*Bagian di bawah ini*  
**DIISI OLEH PROGRAM STUDI**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Administrasi Negara	<b>KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA</b>
<b>Volume</b> : 4	
<b>Nomor</b> : 4	
<b>Tahun</b> : 2016	
<b>Halaman</b> : 5049-5061 (Ganjil)	<b><u>Dr. Enos Paselle, M.AP</u></b> <b>NIP. 19740524 200501 1 002</b>

## **UPAYA PEMERINTAH KOTA DALAM PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU (STUDI PADA PEMBANGUNAN TAMAN SEJATI DI KE- CAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA)**

**Chairin Indah Triani<sup>1</sup> Dr. Djumadi M,Si<sup>2</sup> Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si<sup>3</sup>**

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya Pemerintah Kota Samarinda Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Pada Pembangunan Taman Sejati Di Kecamatan Sungai Kunjang) dan faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Pemerintah Kota Samarinda Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Pada Pembangunan Taman Sejati Di Kecamatan Sungai Kunjang)*

*Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah perencanaan, pengadaan lahan, perancangan teknik, pelaksanaan pembangunan RTH, pemanfaatan dan pemeliharaan dan serta faktor pendukung dan penghambat dalam Upaya Pemerintah Kota Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Pada Pembangunan Taman Sejati Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda) Sumber data diperoleh dari data primer yaitu melakukan wawancara dengan key informan dan informan, dan data sekunder yang berasal dari arsip dan dokumen-dokumen dari Bappeda, BLH dan DKP Kota Samarinda. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis data interaktif.*

*Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa upaya pemerintah kota dalam penyediaan ruang terbuka hijau (studi pada pembangunan taman sejati di kecamatan sungai kunjang Kota Samarinda) dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang tidak sesuai dengan rencana, koordinasi yang kurang antar dinas terkait dan pemeliharaan tidak sesuai dengan rencana. Faktor pendukung adalah adanya Perda RTRW No. 2 Tahun 2014-2043 yang mempermudah SKPD terkait untuk menjalankan program mereka, serta bantuan dari pihak ketiga (CV/PT). Faktor penghambat adalah menentukan lokasi yang tepat dan kurangnya koordinasi antar SKPD terkait.*

**Kata Kunci: Upaya Pemerintah Kota, Ruang Terbuka Hijau, Taman Sejati**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : chairinindahtriani@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing pertama

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing kedua

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Kota merupakan perwujudan aktivitas manusia yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan, politik, dan pendidikan, serta penyedia fasilitas pelayanan bagi masyarakat. Dalam perjalanannya, kota mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat adanya dinamika penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan terjadinya interaksi dengan wilayah lain. Perkembangan fisik ruang kota sangat dipengaruhi oleh Pertambahan jumlah penduduk sehingga hal tersebut mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat dan tidak terkendali di bagian kota. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan ruang meningkat untuk mengakomodasi kepentingannya. Semakin meningkatnya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman dan lahan terbangun berdampak kepada semakin merosotnya kualitas lingkungan. Rencana Tata Ruang yang telah dibuat tidak mampu mencegah alih fungsi lahan di perkotaan sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin terancam dan kota semakin tidak nyaman untuk beraktivitas.

RTH kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olah raga, kawasan hijau pekarangan. RTH bertujuan untuk menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air. Ditinjau dari aspek planologis perkotaan, RTH diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Menurut Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan bahwa setiap kota di Indonesia menyediakan RTH seluas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Target luas sebesar 30% dari luas wilayah kota dapat dicapai secara bertahap melalui pengalokasian lahan perkotaan secara tipikal

Namun hingga saat ini, amanah untuk menyediakan RTH yang memadai belum terimplementasikan dengan baik. Kota Samarinda adalah salah satu kota yang juga berusaha untuk mewujudkan proporsi 30% RTH namun Pemerintah Kota mengalami kesulitan dan menentukan ruang dalam pelaksanaan RTH disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lahan. Meskipun demikian Pemerintah Kota

Samarinda tetap berupaya untuk melaksanakan pembangunan RTH salah satunya adalah Pembangunan Taman Sejati Di Kecamatan Sungai Kunjang. Akan tetapi, pelaksanaan pembangunan taman tersebut juga mengalami beberapa kendala.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan Ruang Terbuka Hijau pada Pembangunan Taman Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan Ruang Terbuka Hijau pada Pembangunan Taman Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. mendeskripsikan dan menganalisis upaya Pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan Ruang Terbuka Hijau pada Pembangunan Taman Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan Ruang Terbuka Hijau pada Pembangunan Taman Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda ?

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dari Segi teoritis :
  - a. Hasil penelitian dilakukan diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada dilapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
  - b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam membuat tulisan karya ilmiah.
2. Dari segi praktis dapat memberikan :
  - a. Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait mengenai penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Samarinda.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang berkepentingan yang ingin menggunakan hasil penelitian sebagai bahan perbandingan terkait dengan penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Samarinda.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Teori dan Konsep***

#### ***Pembangunan Berkelanjutan***

Junaidi (2013:23) yang mengatakan bahwa, pembangunan berkelanjutan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dalam konteks pembangunan

dengan mengedepankan aspek pertimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

### ***Perencanaan Pembangunan Wilayah***

#### ***Perencanaan***

Perencanaan pembangunan adalah perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu, yang menyangkut pengambilan keputusan atau pilihan mengenai cara memanfaatkan sumberdaya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan-tujuan tertentu di masa depan menurut Conyer & Hill (dalam Pontoh & Kustiawan 2009:6)

#### ***Pembangunan***

Pembangunan juga berarti kegiatan-kegiatan yang direncanakan dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi yang digunakan untuk kelangsungan hidup manusia (Muhammad Junaidi 2013: 2)

#### ***Wilayah***

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah didefinisikan sebagai ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap aspek administrative dan/atau aspek fungsional

#### ***Pengertian Perencanaan Pembangunan Wilayah***

Perencanaan pembangunan wilayah diartikan sebagai suatu proses atau tahapan pengarahan kegiatan pembangunan dalam suatu wilayah tertentu yang melibatkan interaksi antara sumberdaya manusia dengan sumber daya lain, termasuk sumberdaya alam dan lingkungan melalui investasi menurut Anwar & Setiahadhi (dalam.Pontoh & Kustiawan 2009: 187)

#### ***Dua Pendekatan Pembangunan Wilayah***

1. Pendekatan Sektoral
2. Pendekatan Regional

#### ***Penataan Ruang***

Menurut Tarigan (2006:110) secara umum ruang dapat diartikan dengan tempat berdimensi tiga tanpa konotasi yang tegas atas batas dan lokasinya yang dapat menampung atau ditujukan untuk menampung benda apa saja.

#### ***Ruang Terbuka Hijau***

Menurut Pontoh & Kustiawan (2009:239), kawasan atau ruang terbuka hijau adalah ruangan-ruangan dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dengan penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara ilmiah ataupun budidaya tanaman.

#### ***Prosedur Perencanaan Ruang Terbuka Hijau***

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

#### ***Fungsi Ruang Terbuka Hijau***

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai berikut :

## Upaya Pemerintahan Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Chairin Indah.T)

- a. Ameliorasi iklim, artinya dapat mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro. Ruang terbuka hijau menghasilkan O<sub>2</sub> dan uap air (H<sub>2</sub>O) yang menurunkan, serta menyerap CO<sub>2</sub> yang bersifat gas rumah kaca sehingga dapat menaikkan suhu udara dan berpengaruh pada iklim mikro setempat
- b. Memberikan perlindungan terhadap terpaan angin kencang dan peredam suara. Tanaman berfungsi sebagai pematah angin (windbreak) dan peredam suara (soundbreak)
- c. Memberikan perlindungan terhadap terik sinar matahari. Kehadiran tanaman dalam ruang terbuka hijau akan mengintersepsi dan memantulkan radiasi matahari untuk fotosintesis dan transpirasi sehingga di bawah tajuk akan terasa lebih sejuk.

### ***Elemen Ruang Terbuka Hijau***

RTH dibangun dari kumpulan tumbuhan dan tanaman atau vegetasi yang telah diseleksi dan disesuaikan dengan lokasi serta rencana dan rancangan peruntukannya. Lokasi yang berbeda (seperti pesisir, pusat kota, kawasan industri, sempadan badan-badan air, dll) akan memiliki permasalahan yang juga berbeda yang selanjutnya berkonsekuensi pada rencana dan rancangan RTH yang berbeda. Untuk keberhasilan rancangan, penanaman dan kelestariannya maka sifat dan ciri serta kriteria arsitektural dan hortikultural tanaman dan vegetasi penyusun RTH harus menjadi bahan pertimbangan dalam men-seleksi jenis-jenis yang akan ditanam.

### ***Teknis Perencanaan Ruang Terbuka Hijau***

ada 4 (empat) hal utama yang harus diperhatikan yaitu

- a. Luas RTH minimum yang diperlukan dalam suatu wilayah perkotaan di-tentukan secara komposit oleh tiga komponen berikut ini, yaitu:
  - 1) Kapasitas atau daya dukung alami wilayah
  - 2) Kebutuhan per kapita (kenyamanan, kesehatan, dan bentuk pe-la-yanan lainnya)
  - 3) Arah dan tujuan pembangunan kota RTH berluas minimum me
  - 4) rupakan RTH berfungsi ekologis yang ber-lokasi, berukuran, dan berbentuk pasti, yang melingkup RTH publik dan RTH privat.
- b. Lokasi lahan kota yang potensial dan tersedia untuk RTH
- c. Struktur dan pola RTH yang akan dikembangkan (bentuk, konfigurasi, dan distribusi) Seleksi tanaman sesuai kepentingan dan tujuan pembangunan kota.

### ***Pendekatan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Fungsinya***

Pendekatan ini didasarkan atas satu atau lebih manfaat yang dapat diperoleh oleh pengguna, terutama di kawasan perkotaan. Secara umum manfaat yang diinginkan adalah berupa perolehan kondisi dan atau suasana yang sifatnya membangun kesehatan jasmani dan rohani manusia.

- a. Peningkatan kesehatan dan kesegaran lingkungan
- b. Penciptaan susunan ruang vista
- c. Penciptaan ruang bagi pendidikan lingkungan.

### ***Kebijakan Publik***

Dye dalam (Agustino, 2012:7) yang mendefinisikan kebijakan publik adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau dikerjakan.

### ***Implementasi***

Hinggis dalam Pasolong (2007:57) mendefinisikan implementasi sebagai rangkuman dari berbagai kegiatan yang didalamnya sumber daya manusia menggunakan sumber daya lain untuk mencapai sasaran strategi.

### ***Model-model Implementasi***

Model implementasi kebijakan dari Van Meter dan Van Horn dalam Dwiyanto (2008:38) menetapkan beberapa variabel yang diyakini dapat mempengaruhi implementasi dan kinerja kebijakan. Beberapa variabel yang terdapat dalam model Van Meter dan Van Horn adalah sebagai berikut :

Kebijakan Ruang Terbuka Hijau:

1. Standar dan sasaran kebijakan
2. Kinerja kebijakan
3. Sumber daya
4. Komunikasi antar badan pelaksana
5. Karakteristik badan pelaksana
6. Lingkungan social
7. Sikap pelaksana

### ***Pendekatan Implementasi***

Abidin yang mengutip dalam bukunya kebijakan publik (2012:155) mengatakan implementasi kebijakan dapat dilihat dari empat pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Struktural
2. Pendekatan prosedural dan manajerial
3. Pendekatan kejiwaan atau behavior
4. Pendekatan politik

### ***Kebijakan Ruang Terbuka Hijau***

Berdasarkan Permen PU 05/PRT/M/2008 Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Ruang terbuka hijau di perkotaan terdiri dari RTH Publik dan RTH privat; proporsi RTH pada wilayah perkotaan adalah sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau privat;
2. Apabila luas RTH baik publik maupun privat di kota yang bersangkutan telah memiliki total luas lebih besar dari peraturan atau perundangan yang berlaku, maka proporsi tersebut harus tetap dipertahankan keberadaannya.

### ***Definisi Konsepsional***

Definisi konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada penelitian ini yang dimaksud dengan Upaya

Kota Samarinda Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Pada Pembangunan Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda) adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda melalui instansi-instansi pemerintahan yang terkait dalam mewujudkan kebijakan pemerintah untuk merencanakan, memanfaatkan dan mengendalikan ruang, terkait perencanaan pembangunan wilayah mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan memperhatikan indikator-indikator tahapan penyediaan dan pemanfaatan RTH publik meliputi: perencanaan, pengadaan lahan, perancangan teknik, pelaksanaan pembangunan RTH, pemanfaatan dan pemeliharaan agar bermanfaat untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang dan terwujudnya suatu kawasan terbuka hijau daerah perkotaan

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Secara harfiah, Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

### ***Fokus Penelitian***

Mengacu pada rumusan masalah, maka fokus penelitian ini adalah upaya pemerintah Kota Samarinda dalam menyediakan RTH dalam pembangunan Taman Sejati di Kelurahan Karang Asam. Dalam menghimpun data, penulis akan membatasi permasalahan pada :

- A. Upaya pemerintah kota dalam penyediaan ruang terbuka hijau berdasarkan tahapan penyediaan dan pemanfaatan RTH publik meliputi:
  1. Perencanaan
  2. Pengadaan lahan
  3. Perancaan teknik
  4. Pelaksanaan pembangunan RTH
  5. Pemanfaatan dan pemeliharaan
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembangunan Taman Sejati Sebagai RTH

### ***Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam menangkap dan memperoleh data yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini adalah Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP), Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) dan lokasi Pembangunan Taman Sejati di JL. MT. Haryono Kecamatan Sungai Kunjang.

### ***Sumber Data***

Ada dua sumber pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *sampling sampling*. Adapun yang menjadi informan inti (*key informan*) adalah Kepala Badan

---

Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan yang menjadi *informan* lain yaitu Kepala Dinas Kebersihan dan Pertaman (DKP), dan Kepala Badan Pengelola Keuangan Aset dan Daerah (BPKAD) dan Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH)

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam teknik pengumpulan data ada 3 (tiga) proses kegiatan yang dilakukan peneliti seperti yang dikemukakan oleh Kaelan (dalam Moleong 2005:182) ,yaitu:

1. Proses Memasuki Lokasi Penelitian *Getting In* yaitu menganggap bahwa semua objek sama kedudukannya sehingga ia tidak akan pandang bulu dalam mengumpulkan data, baik dari tingkatan atas, bawah, kaya, maupun miskin.
2. Ketika Berada di Lokasi Penelitian *Getting Along* yaitu melakukan hubungan pribadi dan membangun kepercayaan pada subyek penelitian.
3. Mengumpulkan Data *Logging the Data* yaitu proses pengumpulan data meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:
  - a) Wawancara Mendalam *Indepth Interview*
  - b) Dokumentasi
  - c) Observasi

### ***Teknik Analisis Data***

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan tentang data dan fakta mengenai objek penelitian maka analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman dan Saldana (2014:31-33) mengatakan bahwa di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

#### ***Perencanaan***

Dalam melaksanakan suatu kebijakan maupun peraturan maka disusunlah suatu perencanaan terlebih dahulu agar dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan itu penentu suatu arah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam perencanaan juga akan menjabarkan apa yang akan dilakukan, berapa jangka panjang waktu yang akan dicapai, siapa saja yang akan terlibat dan turun langsung dalam pelaksanaan, sampai dengan hal berupa nonteknis seperti berapa anggaran yang akan dibutuhkan.

#### ***Pengadaan Lahan***

Dalam pembangunan Ruang Terbuka Hijau dibutuhkan suatu “Ruang” atau “lahan” untuk pelaksanaannya. Menyediakan lahan untuk pembangunan Ruang Terbuka Hijau ini sangatlah tidak mudah mengingat bahwa lahan juga tidak hanya diperuntukan pembangunan Ruang Terbuka Hijau saja. Ketersediaan lahan yang ada juga diperlukan untuk pembangunan yang lain seperti pem-

bangunan perkantoran, perusahaan, sekolah-sekolah maupun pusat perbelanjaan atau pun lahan untuk daerah pembangunan khusus lainnya.

### ***Rancangan Teknik***

Pembangunan Ruang Terbuka Hijau merupakan pelaksanaan yang nantinya akan berdampak untuk daya dukung ekosistem, pengendalian bahaya-bahaya lingkungan di daerah perkotaan, pengendalian suhu di perkotaan sampai dengan pengendalian gas berbahaya dari kendaraan yang setidaknya dapat membantu mengurangi polusi di perkotaan. Maka dari itu Pembangunan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya sekedar ruang yang akan dihiasi oleh tanaman-tanaman hijau yang fungsinya untuk sekedar mempercantik saja tapi bagaimana Ruang Terbuka Hijau tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi lingkungan maupun masyarakat

### ***Pelaksanaan Pembangunan RTH***

Kebijakan mengenai Ruang Terbuka Hijau pada Kota Samarinda sudah diatur pada Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Di dalam Perda tersebut juga menjelaskan untuk menyediakan dan melaksanakan pembangunan Ruang Terbuka Hijau. Sebagaimana sudah diketahui diawal bahwasanya Pemerintah Kota Samarinda sudah berupaya guna memenuhi target 20% itu. langkah awal adalah penentuan perencanaan kedepan terkait pembangunan Ruang Terbuka Hijau khususnya Pada RTH publik, Pengadaan Lahan, sampai dengan rancangan teknis. Dan dalam mengimplementasikan Peraturan tersebut SKPD yang terkait harus dapat melaksanakan pembangunan Ruang Terbuka Hijau itu.

### ***Pemanfaatan dan Pemeliharaan***

Tujuan dari pembangunan Ruang Terbuka Hijau sendiri adalah untuk menghasilkan dampak banyak seperti mulai dari keseimbangan lingkungan daerah perkotaan, menata tata ruang kota yang lebih indah dan asri sampai memberi manfaat kepada warga Kota Samarinda. Terutama RTH publik yang pembangunannya itu bisa langsung dirasakan masyarakat. sehingga pembangunan RTH publik itu harus didesain ataupun digagas sedemikian rupa untuk memberikan manfaat dan dampak yang positif baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Di samping itu semua selain menempatkan manfaat sebagai hal yang penting ada yang tidak kalah penting dari itu semua yaitu pemeliharannya. Ruang Terbuka Hijau yang sudah baik terlaksana akan sia-sia saja apabila tidak dipelihara dengan baik dan rutin oleh SKPD terkait.

### ***Faktor Pendukung***

Selain dari hambatan atau kendala pembangunan Taman sejati sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) ada juga faktor yang mendukung dalam pembangunannya. Faktor pendukung itu merupakan faktor yang menjadi kesuksesan dalam pembangunan tersebut.

### ***Faktor Penghambat***

Faktor yang menjadi penghambat dan kendala merupakan suatu keadaan dimana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Samarinda dalam pembangunan

Ruang Terbuka Hijau pada Taman Sejati. Berikut ini hal yang menjadi kendala dalam pembangunan Taman Sejati sebagai Ruang Terbuka Hijau.

### ***Pembahasan***

#### ***Perencanaan***

Hal ini dapat mempengaruhi proses pelaksanaan tersebut seperti apa yang dikatakan Van Meter dan Van Horn dalam Dwiyanto (2008:38) yang mengatakan Sumber daya menunjuk kepada seberapa besar dukungan finansial dan sumber daya manusia untuk melaksanakan program atau kebijakan. Hal sulit yang terjadi adalah berapa nilai sumber daya (baik finansial maupun manusia) untuk menghasilkan implementasi kebijakan dengan kinerja baik. Dinas Kebersihan dan Pertamanan merancang perencanaan pembangunan Taman Kota yang dinamai Taman Sejati itu semenjak tahun 2013. Selanjutnya perencanaan tersebut yang berisikan paparan mengenai green desain, lokasi, teknis, anggaran dsb tersebut diajukan kepada Bappeda untuk disepakati. Dalam perencanaan yang diajukan tersebut Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) menjumlahkan anggaran pembangunan senilai itu Rp. 12.000.000.000. Tetapi hal tersebut tidak sesuai diterima ke DKP. Hanya sejumlah kurang lebih Rp. 7.000.000.000 saja.

#### ***Pengadaan Lahan***

ada beberapa variabel yang diyakini dapat mempengaruhi implementasi dan kinerja kebijakan salah satunya Komunikasi. Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Dwiyanto (2008:38) bahwa Komunikasi antar badan pelaksana, menunjuk kepada mekanisme prosedur yang dicanangkan untuk mencapai sasaran dan tujuan program. Komunikasi ini harus ditetapkan sebagai acuan. Pada kasus ini terlihat bahwa komunikasi antar lembaga yaitu DKP dan BPKAD kurang baik. Sehingga kendala komunikasi dan koordinasi ini berdampak pada pelaksanaan pembangunan Taman Sejati yang tidak sesuai dengan tujuan

#### ***Rancangan Teknik***

Melihat dari permasalahan ini bisa dikaitkan dengan apa yang dikatakan oleh Edward III dalam Subarsono (2013 : 90), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variable salah satunya adalah Struktur Birokrasi Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (standard operating procedures atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak. Pada pembangunan taman sejati ini DKP tidak ada koordinasi dengan BLH karena menganggap perencanaan, pembangunan, rancangan Taman Kota itu adalah Tugas dari DKP. Akhirnya tidak ada saling koordinasi terkait pembangunan taman sejati ini bahkan data mengenai taman sejati pun belum ada di BLH.

#### ***Pelaksanaan Pembangunan RTH***

Pelaksanaan ini adalah sikap dari SKPD nya seperti yang dipaparkan Van Meter dan Van Horn dalam Dwiyanto (2008:38) menunjuk bahwa sikap pelaksana menjadi variabel penting dalam implementasi kebijakan. Seberapa demokratis, antusias dan responsif terhadap kelompok sasaran dan lingkungan

beberapa yang dapat ditunjuk sebagai bagian dari sikap pelaksana ini. Pada pembangunan taman sejati ini SKPD yang terkait hanya diam tidak berinisiatif untuk menyelesaikannya dan saling mementingkan ego lembaganya tidak memikirkan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut yang juga mempengaruhi terhambatnya pelaksanaannya disamping permasalahan anggaran..

#### ***Pemanfaatan dan Pemeliharaan***

dipaparkan oleh Grindle dalam Widodo (2008:96) yang memaparkan hasil kebijakan yang dicapai akan dipengaruhi oleh isi kebijakan yang salah satunya adalah Sumber daya yang dilibatkan. Taman Sejati sudah sesuai dengan perencanaan bahwa akan dimanfaatkan sebagai taman kota hanya saja dalam pemeliharannya tidak terlaksana dengan rutin dikarenakan sumber daya manusia yang tersedia.

#### ***Faktor Pendukung***

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadi kelancaran dan keberhasilan pemerintah kota dalam membangun Taman Sejati sebagai Ruang Terbuka Hijau. Dari hasil wawancara yang menjadi faktor pendukung adalah karena sudah adanya Perda No 02 Tahun 2014 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kab/Kota 2014-2034 sehingga mengharuskan pemerintah kota untuk membangun Ruang Terbuka Hijau salah satunya Taman sejati ini, kedua pihak ketiga atau CSR yang membantu pembangunan tersebut . ketiga, ketersediaan anggaran untuk pembangunan Taman Sejati ini.

#### ***Faktor Penghambat***

Faktor yang menjadi kendala dalam pembangunan Taman Sejati itu pada umumnya sama dengan pembangunan Ruang Terbuka Hijau lainnya. Seperti masalah lahan yaitu menentukan lokasi yang tepat untuk pembangunannya. Pada awalnya pun taman sejati ini juga mengalami kesulitan untuk menentukan lokasi sehingga diperlukan inisiatif dari SKPD yang terkait untuk dapat melaksanakan pembangunan. Kedua, adalah permasalahan koordinasi dari SKPD yang terkait. Seperti Badan Pengelola Keunagan dan Asset daerah (BPKAD) dengan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) mengenai pengadaan lahan lalu koordinasi antar Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) mengenai rancangan teknik dan data tentang taman sejati.

### **PENUTUP**

#### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya pemerintah Kota Samarinda dalam penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada pembangunan Taman Sejati di Kecamatan Sungai Kunjang belum optimal. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :
  - a. Perencanaan  
Perencanaan dalam pembangunan taman sejati oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) sudah dirancang dengan baik akan tetapi anggaran yang

diterima dari Pemkot tidak sesuai dengan perencanaan yang dirancang oleh DKP.

b. Pengadaan lahan

Dalam Penentuan lokasi/lahan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) saling berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD). Koordinasi yang dijalani antar dinas ini awalnya berjalan dengan baik. Luas lahan 3,5 Hektar tetapi belum semua terpenuhi karena tanah tersebut masih dalam sengketa dengan warga seluas 1,5 Hektar. Hingga kini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut belum teratasi. Koordinasi antar dinas masih lemah dalam menyelesaikannya.

c. Perancangan teknik

Dalam Perancangan teknik pada Taman Sejati yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) sudah cukup baik. Hanya saja dalam perancangan teknik ini DKP tidak ada koordinasi dengan Badan Lingkungan Hidup (BLH) untuk menentukan kualitas lingkungan pada taman tersebut.

d. Pelaksanaan pembangunan RTH

Pelaksanaan pembangunan Taman Sejati yang telah yang direncanakan oleh DKP akan rampung pada tahun 2015 tetapi hingga sekarang taman ini belum sepenuhnya selesai. Taman yang telah terealisasi hanya seluas 1,5 hektar dari 3,5 hektar karena permasalahan sengketa lahan dan anggaran dana yang minim diterima oleh DKP.

e. Pemanfaatan dan pemeliharaan

Dalam pemanfaatan Taman Sejati telah sesuai peruntukannya hanya saja dalam pemelahaannya tidak sesuai dengan perencanaan pemeliharaan. Pemeliharaan di Taman Sejati tidak dilakukan secara rutin kondisi di taman tersebut juga kurang bersih dan tidak terawat dikarenakan keterbatasan pekerja lapangan oleh DKP

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan Taman Sejati sebagai Ruang Terbuka Hijau:

a. Faktor pendukung

Faktor Pendukung dalam Pembangunan Taman Sejati Karena sudah adanya Perda RTRW No. 2 Tahun 2014-2043 sehingga mempermudah SKPD untuk menjalankan program mereka, serta bantuan dari pihak ketiga (CV/PT).

b. Faktor Penghambat

Penghambat dalam pembangunan Taman Sejati ini adalah menentukan lokasi yang tepat dan kurangnya koordinasi antar SKPD terkait.

**Saran**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukkan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembangunan Taman Sejati diantaranya sebagai berikut:

## Upaya Pemerintahan Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (Chairin Indah.T)

---

1. Dinas terkait bisa berinisiatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada atau membuat perencanaan lain apabila anggaran yang diterima ternyata tidak sesuai dengan harapan atau perencanaan awal
2. Perlu ditingkatkan koordinasi, komunikasi, serta kerja sama antar SKPD terkait.
3. Perlu dibentuk tim pengawasan dan evaluasi di luar dari SKPD yang terkait. Atau ketegasan langsung dari pemimpin daerah untuk mengawasi dan mengevaluasi tiap-tiap permasalahan koordinasi, pelaksanaan pembangunan maupun kinerja dinas-dinas terkait khususnya dalam pengadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)
4. Data mengenai taman sejati seharusnya diberikan kepada Badan Lingkungan Hidup. Karena BLH adalah badan yang akan menginventaris data mengenai RTH.
5. Apabila data mengenai RTH di Taman Sejati belum masuk ke Badan Lingkungan Hidup (BLH) setidaknya ada tindakan dari BLH untuk dapat berkoordinasikan seperti menyurati ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan.
6. Pemeliharaan pada Taman Sejati haruslah ditingkatkan lagi dan perlu adanya pemantauan pada lokasi setidaknya seminggu sekali dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasibuan, Melayu SP. 2010. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik : Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta : Gava Media.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, Inc.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sugiyono. 2008. *Teori Administrasi Publik*, Bandung, Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2006. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta : Bayumedia Publishing

### **Dokumen-dokumen :**

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 1993 tentang Persyaratan Ambang Batas Layak Jalan Kendaraan Bermotor.
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 15 Tahun 2012 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Organisasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Badan Pemerintah Daerah Kota Samarinda.